



Strategi Pengembangan Pentahelix terhadap Daya Tarik Wisatawan (*Studi Kasus Tugu Khatulistiwa Pontianak*)

Fiedy Sang Wijaya¹, Dewanta Facrureza²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: fedywijaya@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-02 Keywords: <i>Tugu Khatulistiwa;</i> <i>Tourist Attraction;</i> <i>Pentahelix.</i>	This research aims to find out how the Pentahelix strategy affects tourist attraction data at the Pontianak equator monument. This research uses a mixed qualitative and quantitative approach (Mix Method) with survey methods. Data collection uses in-depth interviews, questionnaires, and document analysis. With the SWOT analysis technique, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. The results of the research show that the results of calculating the tourist attraction variable with a total of 48.47 were rounded up to 49 people agreeing that the equatorial monument is an attraction for the community with various conveniences and readiness to receive tourists, while from the development strategy variable the average respondent agrees with the development. pentahelix equator monument with a total of 48.8 rounded up to 49 people agree with the development of the equator monument and the development of pentahelix is based on the tourism development master plan which has been adjusted to the budget and follows the vision and mission of the regional head, namely the mayor, which is outlined in the annual APBD through the OPD of each -each region, especially in the youth sports and tourism department of Pontianak city. And the suggestions for this research are: (1) Utilizing and maximizing the uniqueness of the place at the Equator Monument (2) Taking advantage of the convenience for tourists who provide information to increase promotion on social media (3) Increasing tourists so the government will pay more attention.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-02 Kata kunci: <i>Tugu Khatulistiwa;</i> <i>Daya Tarik Wisatawan;</i> <i>Pentahelix.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pentahelix terhadap data tarik wisatawan di tugu khatulistiwa pontianak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pendekatan campuran Kualitatif dan Kuantitatif (Mix Method) dengan metode survei. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, kuesioner, dan analisis dokumen. Dengan teknik Analisis SWOT yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan variabel daya tarik wisatawan dengan jumlah 48,47 dibulatkan menjadi 49 orang setuju bahwa tugu khatulistiwa menjadi daya tarik masyarakat dengan berbagai kemudahan dan kesiapan yang menerima wisatawan sedangkan dari variabel strategi pengembangan bahwa rata-rata responden yang setuju dengan pengembangan pentahelix tugu khatulistiwa dengan jumlah 48,8 dibulatkan menjadi 49 orang setuju dengan pengembangan tugu khatulistiwa dan pengembangan pentahelix didasarkan pada rencana induk pengembangan pariwisata yang telag disesuaikan dengan anggaran serta mengikuti visi dan misi kepala daerah yaitu walikota nya dengan dijabarkan melalui APBD tahunan melalui opd dari masing-masing daerah khususnya didinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kota pontianak. Dan saran penelitian ini yaitu: (1) Memanfaatkan dan memaksimalkan keunikan tempat di Tugu Khatulistiwa (2) Memanfaatkan kemudahan untuk wisatawan yang memberikan informasi untuk meningkatkan promosi di media sosial (3) Meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan tempat wisata yang

dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Jadi pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi alternatif yang menjanjikan pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara atau daerah, terutama yang

memiliki keunikan budaya dan panorama alam. Hal ini dapat dikembangkan menjadi daya tarik bagi wisatawan., baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Menurut Prasetyo et al., (2023) Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata sejarah seperti candi atau museum, wisata religius seperti makan atau tempat beribadah, wisata pendidikan atau pembelajaran, dan lainnya. Menurut BAPPEDA Kota Pontianak yang dirilis tanggal 27 September (2022), Tugu Khatulistiwa merupakan aset negara, bangunan pusaka yang unik dan sangat ikonik, karena merupakan satu-satunya di dunia sebagai penanda koordinat 00 0' 0" sehingga tepat jika Tugu Khatulistiwa menjadi ikon Kalimantan Barat dan Indonesia.

Tabel 1. jumlah kunjungan wisata di Tugu Khatulistiwa Pontianak tahun 2023

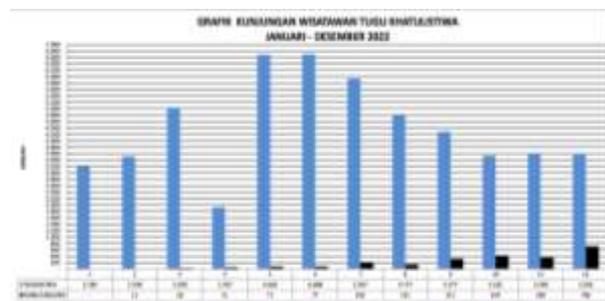
No	Provinsi	Total Kunjungan
1	Aceh	348
2	Ambon	26
3	Bali	315
4	Bangka Belitung	186
5	Banten	958
6	Bengkulu	149
7	Dki Jakarta	12,090
8	Gorontalo	32
9	Jambi	222
10	Jawa Barat	3,392
11	Jawa Tengah	2,491
12	Jawa Timur	2,357
13	Kalimantan Barat	40,303
14	Kalimantan Selatan	1,380
15	Kalimantan Tengah	2,277
16	Kalimantan Timur	1,089
17	Kalimantan Utara	63
18	Lampung	551
19	Maluku	110
20	Maluku Utara	40
21	Nusa Tenggara Barat	209
22	Nusa Tenggara Timur	175
23	Papua	185
24	Papua Barat	25
25	Riau/Kep. Riau	1,013
26	Sulawesi Barat	22
27	Sulawesi Selatan	559
28	Sulawesi Tengah	175
29	Sulawesi Tenggara	110
30	Sulawesi Utara	194
31	Sumatera Barat	378
32	Sumatera Selatan	753
33	Sumatera Utara	1,719
34	Yogyakarta	1,138
	Total	75,034

Dalam data yang disediakan tabel 1, analisis menunjukkan bahwa provinsi dengan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Tugu

Khatulistiwa di Pontianak adalah Kalimantan Barat, dengan total 40.303 orang selama setahun.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tugu Khatulistiwa Pontianak Tahun 2022

No	Bulan	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1	Januari	3.189	-	3.189
2	Febuari	3.509	11	3.520
3	Maret	5.030	28	5.058
4	April	1.927	51	1.978
5	Mei	6.682	71	6.753
6	Juni	6.688	77	6.765
7	July	5.937	206	6.143
8	Agustus	4.777	131	4.908
9	September	4.277	311	4.588
10	Oktober	3.531	424	3.955
11	November	3.569	358	3.927
12	Desember	3.559	706	4.265
	Total	52.675	2.374	55.049



Gambar 1. Grafik Kunjungan Wisatawan Tugu Khatulistiwa

Berdasarkan tabel 2 pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke Tugu Khatulistiwa mengalami fluktuasi sepanjang tahun dengan pola yang menarik. Bulan Januari mencatat jumlah wisatawan Nusantara sebanyak 3.189 orang tanpa adanya kunjungan dari wisatawan mancanegara. Namun, pada bulan Februari, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan dari wisatawan mancanegara sebanyak 11 orang, yang membawa total kunjungan wisatawan pada bulan tersebut mencapai 3.520 orang. Peningkatan tersebut berlanjut pada bulan Maret dengan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 28 orang, membawa total kunjungan wisatawan bulan tersebut mencapai 5.058 orang. Meskipun terjadi fluktuasi selama beberapa bulan, terutama pada bulan April dengan jumlah kunjungan yang mengalami penurunan drastis menjadi 1.978 orang, namun jumlah kunjungan mulai meningkat kembali pada bulan Mei dan Juni dengan total masing-masing mencapai 6.753 dan 6.765 orang. Puncak kunjungan terjadi pada bulan Juli dengan jumlah total wisatawan mencapai 6.143 orang, di mana sebagian besar

adalah wisatawan mancanegara yang mencapai 206 orang.

Pada bulan-bulan berikutnya, jumlah kunjungan kembali mengalami fluktuasi tetapi cenderung stabil. Bulan Desember mencatat jumlah kunjungan tertinggi dari wisatawan mancanegara sebanyak 706 orang, sehingga total kunjungan pada bulan tersebut mencapai 4.265 orang. Secara keseluruhan, total kunjungan wisatawan ke Tugu Khatulistiwa selama tahun 2022 mencapai 55.049 orang, dengan sebagian besar adalah wisatawan domestik (Nusantara) sebanyak 52.675 orang. Meskipun terdapat variasi dalam jumlah kunjungan dari bulan ke bulan, data menunjukkan bahwa Tugu Khatulistiwa tetap menjadi tujuan wisata yang populer sepanjang tahun 2022.

Berdasarkan dari hasil goggle review, diketahui terdapat kelebihan dari Tugu Khatulistiwa Pontianak yang membuat para pengunjung merasakan kepuasan setelah berkunjung dari berkunjung dari destinasi tersebut. Kemudian, beberapa pengunjung menyebutkan kemudahan akses menuju taman dan ketersediaan fasilitas parkir yang luas. Ada juga penekanan pada ketersediaan tempat makan dan toko souvenir di sekitar taman. Meskipun mayoritas ulasan adalah positif, terdapat juga beberapa kritik dan saran untuk perbaikan. Salah satunya adalah terkait dengan kebutuhan akan penyegaran atau peremajaan fasilitas, seperti mengubah taman menjadi planetarium atau meningkatkan fasilitas di area waterfront. Dari sini, diskusi dapat fokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman pengunjung di Taman Khatulistiwa Kalimantan Barat. Ini termasuk peningkatan fasilitas, pengembangan lebih lanjut terhadap pengalaman interaktif dan edukatif, serta pemeliharaan kebersihan dan keindahan taman. Selain itu, penting juga untuk mempertahankan interaksi positif antara pengunjung dan staf serta memperluas promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk Taman Khatulistiwa Kalimantan Barat dapat membantu dalam memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan dan keberlanjutan taman tersebut. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, mengejar peluang, dan mengatasi ancaman yang mungkin dihadapi oleh Taman Khatulistiwa Kalimantan Barat. Analisis lebih lanjut, termasuk

konsultasi dengan pihak terkait dan pemantauan faktor-faktor eksternal, diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kunjungan wisatawan di Pontianak selama periode tersebut. Pariwisata di Pontianak, Indonesia, memiliki beragam atraksi menarik baik yang dikelola oleh pemerintah maupun sektor swasta.

Kondisi ideal pariwisata di Pontianak melibatkan kerja sama yang baik antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan akademisi. Namun, situasi saat ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandemi global atau perubahan kondisi ekonomi. Tugu Khatulistiwa, Merupakan sebuah monumen yang terletak ±3 KM dari pusat kota Pontianak di jalan Khatulistiwa kecamatan Pontianak Utara. Pada tahun 1928 Tugu Khatulistiwa Pontianak dibangun oleh para tim ekspedisi geografis internasional yang dipimpin oleh seorang ahli geografi yang berkebangsaan Belanda. Tugu Khatulistiwa memiliki 4 tonggak yang berdiri tegak tetapi dengan dua ukuran yang berbeda, tonggak ini terbuat dari kayu belian (kayu besi atau kayu ulin) ; 2 buah tonggak bagian depan dengan tinggi 3,05 M dari permukaan tanah dan 2 bagian belakang dengan tinggi 4,40 M dari permukaan tanah. Dan Keterangan simbol berupa anak panah yang menunjukan arah utara - selatan (garis lintang 0°) dan plat lingkaran yang menunjukkan dari belahan khatulistiwa atau batas utara dan selatan yang bertuliskan (Evenaar) dalam bahasa belanda yang berarti "Khatulistiwa".

Pentahelix merupakan sebuah konsep kolaborasi lima pihak, yaitu pemerintah, bisnis/ industri, akademisi, masyarakat, dan media. Penerapan Pentahelix di sekitar Tugu Khatulistiwa dapat melibatkan pemerintah dalam pemeliharaan dan pengembangan tugu, sektor swasta dalam penyediaan fasilitas di sekitar area, akademisi dalam penelitian terkait garis Khatulistiwa, masyarakat lokal dalam melestarikan nilai-nilai budaya, dan media dalam mempromosikan Tugu Khatulistiwa sebagai destinasi wisata unggulan.

Berdasarkan wawancara observasi awal yang dilakukan dengan Bapak Kasnawi, S.IP sebagai Pengolah data dan informasi dan rekannya Bapak M. Gazahli, S.E sebagai Penelaah Teknis Kebijakan, diketahui pengelolaan Tugu Khatulistiwa di Pontianak tampaknya melibatkan berbagai pihak. Pertama, pengelolaan tugu tersebut berada di bawah kendali Bidang Pariwisata, dengan penanggung jawab di lapangan. Kemudian, dinas yang secara khusus

bertanggung jawab atas pengelolaan tugu tersebut adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak. Dalam hal aktivitas wisata, Tugu Khatulistiwa menerima kunjungan baik dari wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan domestik (Wisnu). Aktivitas wisata di sana mungkin meliputi pengenalan akan arti dan juga makna Tugu Khatulistiwa, serta mungkin juga tur-tur panduan yang memberikan informasi tentang sejarah dan budaya sekitar, dan juga di Tugu Khatulistiwa sering mengalami permasalahan yang terjadi seperti Pengemis atau pengamen yang memasuki area tugu khatulistiwa, pengunjung yang membuang sampah sembarangan, dan terjadinya pertengkaran sesama pedagang.

Dalam konteks penelitian tentang strategi pengembangan pentahelix terhadap daya tarik wisatawan, Tugu Khatulistiwa di Pontianak menjadi studi kasus yang menarik. Pengelolannya melalui kolaborasi antara sektor publik (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak), swasta (mungkin terlibat pihak-pihak terkait seperti perusahaan pariwisata), akademisi (melalui riset dan penelitian untuk meningkatkan daya tarik wisatawan), serta masyarakat (melalui partisipasi dalam program-program yang berkaitan dengan pengembangan wisata). Ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata di Tugu Khatulistiwa melibatkan banyak pemangku kepentingan yang berperan dalam menjaga dan meningkatkan potensi wisata di daerah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif untuk menjelaskan implementasi strategi pengembangan pentahelix terhadap daya tarik wisatawan di sekitar Tugu Khatulistiwa Pontianak. Pendekatan kualitatif melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka untuk memahami persepsi aktor pentahelix terhadap implementasi green tourism. Pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner dengan metode stratified random sampling untuk mengumpulkan data persepsi aktor pentahelix. Selain itu, studi ini dilakukan di Tugu Khatulistiwa, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, kuesioner, survei, dan analisis dokumen. Populasi penelitian adalah wisatawan yang mengunjungi tugu tersebut, dengan sampel sebanyak 100 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen "daya tarik wisatawan" dan variabel dependen "pengembangan pentahelix". Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif,

dengan sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT dan model SPSS untuk hasil kuesioner. Hasil kuesioner dikategorikan menggunakan skala Likert dengan persentase sebagai acuan. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kerangka umum observasi dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tugu Khatulistiwa Pontianak, sebuah landmark yang memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisatawan. Tugu Khatulistiwa merupakan monumen yang memegang peran penting dalam menandai letak garis khatulistiwa, yang membagi bumi menjadi dua bagian utama, yaitu belahan utara dan selatan. Dengan ketinggian dan keindahan arsitektur yang dimilikinya, Tugu Khatulistiwa menjadi ikon yang mencerminkan keragaman budaya dan geografi di Pontianak, Kalimantan Barat. Strategi pengembangan pentahelix yang diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di sekitar Tugu Khatulistiwa Pontianak. Pentahelix mencakup lima stakeholder utama, yaitu pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media.

Tugu Khatulistiwa Pontianak bukan hanya sebagai simbol astronomi yang menarik perhatian, tetapi juga sebagai representasi kekayaan budaya dan sejarah daerah tersebut. Sebagai titik nol kilometer, Tugu Khatulistiwa memiliki keunikan tersendiri dalam menarik minat wisatawan lokal dan internasional. Keindahan senja dan suasana kota yang ramai di sekitar tugu menambah daya tariknya sebagai destinasi wisata yang unik. Tugu menjadi ciri khas Kota Pontianak. Setiap tanggal 21 - 23 Maret dan 3 September setiap tahunnya diperingati hari kulminasi matahari di tempat ini. Kulminasi adalah saat matahari tepat berada di atas garis khatulistiwa, sehingga benda-benda tegak yang berada di sekitar Tugu Khatulistiwa tidak berbayang. Tugu ini menjadi salah satu daya Tarik kota

B. Pembahasan

Identitas responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian

tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini wawancara di lakukan pada pengelola, pengunjung dan juga masyarakat. Pengelola wisata tugu khatulistiwa merupakan orang-orang yang terlibat dalam mempersiapkan, merawat, dan memperbaiki tugu khatulistiwa. Selain pengelola di dalam wawancara juga kami mengambil pengunjung sebagai informan untuk sarannya terhadap pariwisata tugu khatulistiwa dan juga yang terakhir masyarakat sekitar yaitu mereka yang tinggal disekitar tugu khatulistiwa. Untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang tugu khatulistiwa dan bagaimana saran untuk kedepannya di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. informan dari pariwisata tugu khatulistiwa

No	Nama	Keterangan
1	Kasnawi	Pengelola
2	Doly	Pengelola
3	Andie	Pengunjung
4	David Apriliyanto	Pengunjung
5	Evelyn	Pengunjung
6	Serly	Pengunjung
7	Samy	Pengunjung
8	Fransisco	Masyarakat

Dari tabel di atas kita bisa lihat bahwa informan yang diambil peneliti sebanyak 8 orang yang berasal dari pengelola sebanyak 2 orang, dari pengunjung 5 orang dan dari masyarakat sebanyak 1 orang.

1. Deskripsi Wawancara

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab I yaitu bagaimana strategi pengembangan pentahelix terhadap daya Tarik wisatawan tugu khatulistiwa Pontianak. Untuk mengetahui hal ini dibahas dalam setiap wawancara tentang perencanaan, rencana Pembangunan, dan saran untuk kedepannya lebih baik lagi untuk pariwisata tugu khatulistiwa Pontianak. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Dimana teknik yang paling dominan digunakan adalah wawancara, berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a) Berdasarkan Perencanaan

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan selanjutnya di lakukan

wawancara terhadap pengelola tempat pariwisata tugu khatulistiwa. Daftar pengelola tempat pariwisata tugu khatulistiwa sebanyak 2 orang.

Bagaimana perencanaan tugu khatulistiwa untuk kedepannya?

Tabel 4. Hasil wawancara Berdasarkan Perencanaan

Nama	Keterangan	Jawaban Hasil wawancara
Kasnawi	Pengelola data dan Informasi	Perencanaan Pariwisata ditetapkan berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata yg telah dibuat dan disesuaikan dengan anggaran serta mengikuti visi misi kepala daerah. Rencana Pengembangan berdasar potensi daerah dan Visi Misi Kepala Daerah.
Doly	Pengelola Data	Perencanaan pariwisata ini Pontianak khususnya tugu ini mengikuti visi misi kepala daerah yaitu walikota nya, di jabarkan melalui APBD tahunan melalui opd masing masing perangkat daerah khususnya di dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kota pontianak

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan untuk kedepannya pariwisata tugu khatulistiwa dipegang kendali oleh pemerintah setempat melalui visi misi walikota Pontianak, anggaran yang digunakan merupakan dari APBD daerah, dan khususnya di tangangani oleh dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.

b) Strategi Pengembangan

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan untuk wisata tugu khatulistiwa. Pertanyaan yang diberikan pada pengelola tempat wisata.

Tabel 5. Hasil Wawancara Berdasarkan Strategi Pengembangan

Nama	Keterangan	Jawaban Hasil wawancara
Doly	Pengelola Data	Strategi pembangunannya, memprioritaskan destinasi wisata yang memiliki potensi dalam peningkatan PAD daerah kota Pontianak. Selanjutnya diakomodir dalam rencana anggaran belanja daerah nnti akan di eksekusi oleh OPD terkait dalam hal ini di kota Pontianak

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Pembangunan tidak berbeda jauh dari perencanaannya. Strategi pembangunannya

juga didasarkan pada PAD daerah potianak. Dengan menggunakan uang belanja daerah untuk pengembangan wisata lebih baik lagi.

c) Daya Tarik Tugu

Untuk mengetahui daya Tarik wisatawan terhadap pariwisata tugu khatulistiwa, pertanyaan ini diberikan pada pengunjung pariwisata dan masyarakat sekitar tugu khatulistiwa. Informan sebanyak 6 orang yang peneliti ambil. 5 dari pengunjung pariwisata dan 1 dari masyarakat sekitar.

Tabel 6. Berdasarkan Daya Tarik Tugu

Nama	Keterangan	Jawaban Hasil wawancara
Andie	Pengunjung	Tugu Khatulistiwa di Pontianak yang dikenal dengan nama Tugu Khatulistiwa memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena letaknya yang unik di garis khatulistiwa. Monumen ikonik ini menjadi simbol Pontianak sebagai kota-kota yang dilintasi garis khatulistiwa. Wisatawan tertarik menyaksikan fenomena alam seperti puncak matahari menciptakan momen tanpa bayangan, dan aktivitas menarik seperti berdiri tegak telur. Nilai sejarah dan pendidikan monumen ini yang menunjukkan peradaban bumi menjadi belahat bumi utara dan selatan. Menambah daya tariknya. Selain itu, Tugu Khatulistiwa merupakan titik fokus pariwisata di Pontianak menarik pengunjung lokal dan internasional. memberikan kontribusi terhadap industri pariwisata kota dan perekonomian lokal.
David	Pengunjung	Daya tarik wisata tugu yaitu merupakan garis khatulistiwa titik 0 derajat sehingga pada tanggal tertentu akan terjadi titik kulminasi matahari dimana tidak ada bayangan serta telur dapat berdiri tegak.
Evelyn	Pengunjung	Tugu ini sangat menarik karena memiliki daya tarik historis sebagai simbol ketahanan, ketahanan, dan simbol. Pengunjung sangat tertarik dengan pemandangan yang ada dekat dengan khatulistiwa.
Serly	Pengunjung	Di dalam bangunan taman terdapat banyak informasi mengenai tugu dan juga mengenai fenomena alam kulminasi atau "hari tanpa bayangan" yang merupakan fenomena matahari yang tepat berada di zenith.
Semy	Pengunjung	Daya tarik tugu : saat sore hari terdapat sunset di sekitarnya, under foot, dan banyak spot foto di dalam tugu yang telah di bangun oleh pemerintah setempat.
Francisco	Masyarakat	Daya tarik tugu sebagai situs yang bersejarah, tugu memiliki daya tarik sejarah yang unik dimana melalui wisata ini kita bisa melihat perkembangan dari tanggal perwujudan tugu yang pada awalnya hanya ditancapkan menggunakan sebatang kayu hingga kini dibangun secara modern dan memiliki taman yang asri untuk area rekreasi.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa daya Tarik tugu khatulistiwa terletak pada momen bersejarah tugu khatulistiwa selain itu tugu khatulistiwa merupakan ikon titik nol khatulistiwa yang bisa di peringati hari tanpa bayangan.

d) Tingkat Kepuasan

Untuk mengetahui Tingkat kepuasan pengunjung terhadap pariwisata tugu khatulistiwa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengunjung tempat wisata tugu khatulistiwa dan masyarakat sekitar tugu khatulistiwa. Informannya sebanyak 6 orang yang berasal dari 5 pengunjung dan 1 masyarakat sekitar.

Tabel 7. Berdasarkan Tingkat Kepuasan

Nama	Keterangan	Jawaban Hasil wawancara
Andie	Pengunjung	Untuk tingkat kepuasan dari wisata Tugu Khatulistiwa di Pontianak masih memiliki beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendukung yang mempengaruhi daya tarik objek wisata tersebut. Hal ini menyebabkan wisatawan yang mengunjungi Tugu Khatulistiwa hanya berhenti sebentar karena keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan, perlu dilakukan pengembangan yang lebih optimal serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung di sekitar objek wisata tersebut.
David	Pengunjung	Tingkat kepuasan wisatawan dengan harga tiket yang terjangkau sudah dapat masuk ke tempat wisata tugu.
Evelyn	Pengunjung	Puas karena memiliki staff yang sangat ramah kepada wisatawan.
Serly	Pengunjung	" Staff yang bertugas di dalam taman ini sangat ramah, mereka banyak memberikan informasi mengenai monumen tugu khatulistiwa. Kita juga bisa berfoto dengan menggunakan pakaian adat khas kalimantan yang telah disediakan. Kebersihan area taman juga sangat terjaga, jika ingin membeli cinderamata, tersedia kios-kios di depan taman.
Semy	Pengunjung	Tingkat kepuasan wisata : saya rasa tingkat kepuasan di tugu cukup tinggi karena setiap harinya, lebih dari 100 pengunjung yang datang ke sini. Baik untuk olahraga ataupun refreshing.
Francisco	Masyarakat	Tingkat kepuasan wisata : baik

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa rata-rata pengunjung merasa puas dengan tugu khatulistiwa, harga tiket yang murah dan tingginya Tingkat pengunjung setiap harinya.

e) Saran

Untuk perbaikan kedepannya di perlukan saran baik dari pengunjung dan juga masyarakat sekitar. Pertanyaan ini di berikan pada 6 orang informan, 1 dari masyarakat dan 5 dari pengunjung.

Tabel 8. Berdasarkan Saran

Nama	Keterangan	Jawaban Hasil wawancara
Andie	Pengunjung	Saran untuk perbaikannya adalah Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung : Perlu dilakukan pengembangan yang lebih optimal serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung di sekitar objek wisata tersebut. Hal ini akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi Tugu Khatulistiwa dengan mudah dan nyaman.
David	Pengunjung	Sampai masih berserakan di sana.
Evelyn	Pengunjung	Kebersihan : seperti memperbaiki fasilitas yang perlu diperbaiki, seperti toilet, tempat duduk, atau pencahayaan ruangan, informasi : Menambah informasi yang kurang jelas tentang tugu ini. Misalnya, papan informasi atau panduan. Keamanan: Menambah tingkat keamanan untuk pengunjung. Tempatnya bisa aja, seranipya ada food court.
Serly	Pengunjung	Saran dari saya taman khatulistiwa ini perlu banyak berbenah, padahal bisa dibuat seperti planetarium yang memberi banyak pengetahuan mengenai komunitas khatulistiwa, bumi dan matahari dengan lebih presentable.
Semy	Pengunjung	Saran untuk perbaikan: perbaikan saluran air yang menyebabkan banjir pada jalan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harus banyak yang dibenahi dari tempat pariwisata tugu khatulistiwa terutama fasilitas yang dimiliki, sampah yang masih berserakan, dan adanya kesejahteraan untuk para UMKM sekitarnya agar tidak mematok harga yang terlalu tinggi.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan wawancara observasi awal yang dilakukan dengan Bapak Kasnawi, S.IP sebagai Pengolah data dan informasi dan rekannya Bapak M. Gazahli, S.E sebagai Penelaah Teknis Kebijakan, diketahui pengelolaan Tugu Khatulistiwa di Pontianak tampaknya melibatkan berbagai pihak. Pertama, pengelolaan tugu tersebut berada di bawah kendali Bidang Pariwisata, dengan penanggung jawab di lapangan. Kemudian, dinas yang secara khusus akan bertanggung jawab atas pengelolaan tugu tersebut adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak.

Dalam hal aktivitas wisata, Tugu Khatulistiwa menerima kunjungan baik dari wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan domestik (Wisnu). Aktivitas wisata di sana mungkin meliputi pengenalan akan arti dan makna Tugu Khatulistiwa, serta mungkin juga tur-tur panduan yang memberikan informasi tentang sejarah dan budaya sekitar, dan juga di Tugu Khatulistiwa sering mengalami permasalahan yang terjadi seperti Pengemis atau pengamen yang memasuki area tugu khatulistiwa, pengunjung yang membuang sampah sembarangan, dan terjadinya pertengkaran sesama pedagang.

3. Karakteristik responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Sedangkan untuk daftar responden menggunakan angket sebanyak 100 orang. Gambaran untuk melihat responden memiliki background seperti apa yang dalam penelitian ini background responden difokuskan pada jenis kelamin, umur, kota asal, pekerjaan, Hasil yang didapat adalah:

Tabel 9. Hasil Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Pesentase
Laki-laki	53	53%
Perempuan	47	47%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti ini menggunakan responden sebanyak 100 sampel pengunjung dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel

berjenis kelamin perempuan sebanyak 47% dan laki-laki sebanyak 53%. Ini menunjukkan dikalangan pengunjung tugu khatulistiwa Pontianak banyak lakil-laki.

Tabel 10. Hasil Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
17-20	10	10%
21-25	23	23%
26-30	18	18%
31-35	21	21%
36-40	12	12%
41-45	16	16%
Total	100	100%

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 6 golongan umur responden dan yang paling banyak pada umur 21-25tahun sebanyak 23%, kemudian dari umur 31-36 sebanyak 21%, umur 226-30 sebanyak 18%, umur 41-45 sebanyak 16%, umur 36-40 sebanyak 12% dan terakhir unur 17-20 tahun sebanyak 10%.

Tabel 11. Hasil Berdasarkan Kota Asal (Domisil)

Kota asal	Frekuensi	Persentase
Balik papan	8	8 %
Sekadau	19	19%
Kapuas hulu	5	5%
Serawai	8	8%
Landak	8	8%
Pekanbaru	2	2%
Pontianak	26	26%
Sebangki	10	10%
Singkawang	14	14%
Total	100	100%

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa pengunjung paling banyak berasal dari Pontianak dengan jumlah 26 orang, dari balik papan sebanyak 8 orang, dari sekadau sebanyak 19 orang, dari Kapuas hulu sebanyak 5 orang, dari serawai dan landak sebanyak 8 orang, dari pekanbaru 2 orang, dari sebangki 10 orang dan yang terakhir dari singkawang 14 orang.

4. Deskripsi hasil pengukuran variable penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan penggambaran deskriptif data tersebut berdasarkan klasifikasi dengan tampilan tabel dan diagram.

a) Variable Strategi Pengembangan Pentaheli

Skala ini menggambarkan persepsi strategi dalam pengembangan tugu khatulistiwa pontianak. Artinya responden diminta memikirkan pandangan bagaimana strategi pengembangan objek wisata. Skala ini terdiri atas 20 aitem pernyataan valid dengan klasifikasi sedang dan tinggi. Identifikasi interval strategi pengembangan pentahelix menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = 4 \times 100 = 400$$

$$X = 1 \times 100 = 100$$

$$I = 100/687 = 0,14 \times 100 \% = 14,56 \%$$

Jumlah total aitem variabel pengembangan pentahelix sebanyak 20 dikalikan skala Likert terendah, yaitu 1, sehingga hasilnya adalah 20. Kemudian, total aitem pengembangan pentahelix dikalikan skala Likert tengah, yaitu 3, menghasilkan 60. Lalu, total aitem, sebanyak 20 dikalikan skala Likert tertinggi, yaitu 4, hasilnya adalah 80. Penelitian ini menggunakan skala Likert dalam 4 skala.

b) Variable Daya Tarik Wisatawan

Skala ini menggambarkan persepsi daya Tarik wisatawan. Artinya responden diminta memikirkan pandangan daya Tarik wisata. Skala ini terdiri atas 15 aitem pernyataan valid dengan klasifikasi sedang dan tinggi. Identifikasi interval strategi pengembangan pentahelix menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = 4 \times 100 = 400$$

$$X = 1 \times 100 = 100$$

$$I = 100/366 = 0,27 \times 100 \% = 21,32 \%$$

Tabel 12. Hasil Variabel X

Variable pengembangan tugu khatulistiwa	Skor							
	SS		S		TS		STS	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
	687	34,35	976	48,8	208	10,4	107	5,35

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata responden setuju dengan pengembangan pentahelix tugu khatulistiwa dengan jumlah 48,8 atau 49 orang setuju dengan pengembangan tugu khatulistiwa dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah

34,35 atau 35 orang menjawab sangat setuju. Sebanyak 11 orang menjawab tidak setuju dan 5 orang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 13. Hasil Variabel 15

Variable daya Tarik wisatawan	Skor							
	SS		S		TS		STS	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
	306	24,4	727	48,47	279	18,6	124	8,27

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata responden setuju daya Tarik wisatawan dengan jumlah 48,47 atau 49 orang setuju dengan daya Tarik wisatawan dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 24,4 atau 24 orang menjawab sangat setuju. Sebanyak 19 orang menjawab tidak setuju dan 8 orang menjawab sangat tidak setuju

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa, wisata merupakan sebuah tempat kunjungan pengunjung karena memiliki sumber daya, baik alami maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi, dan kebudayaan khas lainnya. Tugu Khatulistiwa di Pontianak yang dikenal dengan nama Tugu Khatulistiwa karena terletak di garis khatulistiwa. Monumen ikonik ini menjadi simbol Pontianak sebagai satu-satunya kota yang dilintasi garis khatulistiwa. Wisatawan tertarik menyaksikan fenomena alam seperti puncak matahari, menciptakan momen tanpa bayangan, dan aktivitas menarik seperti berdiri tegak telur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi tersebut adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan campuran (mixed methods). Dari hasil penelitian bahwa dari hasil perhitungan variable daya Tarik wisatawan dengan jumlah 48,47 atau 49 orang setuju bahwa tugu khatulistiwa menjadi baya Tarik masyarakat dengan berbagai kemudahan dan kesiapan menerima wiisatawan. Sedangkan dari variable strategi pengembangan bahwa rata rata responden setuju dengan pengembangan pentahelix tugu khatulistiwa dengan jumlah 48,8 atau 49 orang setuju dengan pengembangan tugu khatulistiwa Pengembangan pentahelix didasarkan pada Rencana Induk Pengembang

an Pariwisata yg telah disesuaikan dengan anggaran serta mengikuti visi misi kepala daerah yaitu walikota nya, di jabarkan melalui APBD tahunan melauai opd masing masing perangkat daerah khususnya di dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kota Pontianak.

Wisata Tugu Khatulistiwa di Pontianak masih memiliki beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendukung yang mempengaruhi daya tarik objek wisata tersebut. Hal ini menyebabkan wisatawan yang mengunjungi Tugu Khatulistiwa hanya berhenti sebentar karena keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan pengembangan yang lebih optimal serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung di sekitar objek wisata tersebut

B. Saran

Dari hasil diatas peneliti menyarankan untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan harus memberi perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya dan juga diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan objek wisata tugu khatulistiwa Pontianak

DAFTAR RUJUKAN

- Agriansya, V., Saputra, D., Christiawan, O., Prasiyono, S., Sekolah, N., Pariwisata, T., & Yogyakarta, A. (2021). ANALISIS MAKANAN TRADISIONAL GUDEG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER DI YOGYAKARTA. 1(1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/uncile>
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. Jurnal Ekuilnemi, 2(1), 29-39.
- E., Minarti, I., Sia Niha, S., Augustin, M., & Amaral, L. (2022). Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2022 Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Kupang Yang Dimediasi Minat Beli (Vol. 19). <http://jurnal.untidar.ac.id>
- Fahrudin, A., & Asy'ari, N. A. S. (2019). Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV. ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film, 3(1), 1-18.
- Girsang, D., Lusnia Sipayung, N., & Pariwisata DanPerhotelan Darma Agung, A. (2021). PERAN INSTAGRAM TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE OBJEK WISATA BUKIT INDAH SIMARJARUNJUNG KABUPATEN SIMALUNGUN (PASCA PANDEMI COVID-19). In JURNAL DARMA AGUNG (Vol. 29, Issue 3).
- Girsang, D., Lusnia Sipayung, N., & Pariwisata DanPerhotelan Darma Agung, A. (2021). PERAN INSTAGRAM TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE OBJEK WISATA BUKIT INDAH SIMARJARUNJUNG KABUPATEN SIMALUNGUN (PASCA PANDEMI COVID-19). In JURNAL DARMA AGUNG (Vol. 29, Issue 3).
- Hakim, M. A. (2022). Strategi Pentahelix pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata, 4(1), 9.
- Ilmiawan, I., & Arif, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 2(3).
- K., Pasar, D., Radja, K., Camp, P., Kabupaten, B., Anton, K., & Utomo, W. (2022). Perkembangan Media Internet Sebagai Strategi Promosi. In Jurnal Ilmiah Pariwisata (Vol. 18, Issue 1).
- K., Pasar, D., Radja, K., Camp, P., Kabupaten, B.,Anton, K., & Utomo, W. (2022). Perkembangan Media Internet Sebagai Strategi Promosi. In Jurnal Ilmiah Pariwisata (Vol. 18, Issue 1).
- Khasanah, U., Dimas Yudha Pratama, C., & Surya Saputra, K. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PROMOSI WISATA MELALUI PEMBUATAN MEDIA PROMOSI DIGITAL DI KAMPUNG WISATA KETANDAN. JPM Jurnal Pengabdian Mandiri, 3(1). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>

- Kinney, Thomas C, Dan Taylor, James R., (1995). Riset Pemasaran, Edisi Tiga,. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1. & 2.
- Kuryanti, S. J., & Indriani, N. (2018). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Pariwisata:(Studi Kasus: Pantai Jatimalang, Purworejo). Sinkron: jurnal dan penelitian teknik informatika, 2(2), 37-46.
- Lexy J. Moleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maman, Rahman. (2011). Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian. Semarang: IKIP Semarang Press
- Siregar, Y. C., & Achnes, S. (2017). Fasilitas pada ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. (2008). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukma, A. (2018). Perspektif the resource based view (RBV) dalam membangun competitive advantage. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(01), 75-89.
- Suroija, N., Asrori, M., & Nugroho, B. S. (2022, May). Strategi Pengembangan Ekowisata Dengan Model Pentahelix Pada Karang Jahe Beach Kab Rembang. In Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Vol. 4, No. 1).
- Suyatmin. (2014). Model Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Berbasis Kearifan Lokal untuk Memacu Daya Terik Wisata Budaya-Sejarah: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Theresia Simangunsong, K. (n.d.). ANALISIS AKTIVITAS WISATAWAN SAAT BERKUNJUNG KE PANTAI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- Umar, Husein. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: Rajawali.
- Waelauruw, Anthoneta, & Gillbert, Alvin (2023) . Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Administrasi Terapan. Vol 2, No. 1
- Wahyuningsih, Sri, Dkk. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Volume 3 No 1
- Wheelen, Thomas L & Hunger, J. D. (2013). Strategic Management and Business Policy 13th Edition, Prentice Hall International (UK) Limited.